

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II SDN Jatiwaringin XIII Bekasi dengan peneliti yang juga sekaligus bertindak sebagai pemimpin, perencana, dan pelaksana tindakan di kelas. Penelitian ini berlangsung 3 siklus dan tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

#### **A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan**

##### **1. Deskripsi Data Siklus I**

- **Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merancang tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan dengan mengacu pada permasalahan-permasalahan yang ditemukan berdasarkan pengamatan peneliti. Adapun masalah-masalah yang ditemukan tersebut antara lain : guru belum menggunakan metode yang dapat mengaktifkan siswa, pembelajaran belum berpusat pada siswa, siswa tidak aktif, dan aktivitas komunikasi aktif dengan

teman belum tampak. Hal ini menyebabkan kemampuan membaca permulaan siswa belum berkembang. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, peneliti merancang suatu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh dan mempersiapkan materi atau bahan ajar, media pembelajaran, lembar pengamatan baik tes maupun non tes serta alat dokumentasi berupa kamera.

- **Tindakan Penelitian Siklus I**

Peneliti melaksanakan tindakan sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu untuk masing-masing pertemuan adalah 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Berikut ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan pada tahap tindakan siklus I :

1. Pertemuan pertama (Selasa, 29 Maret 2011 pukul 11.00 - 12.00 WIB)

- a. Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru mengkondisikan kelas, mempersiapkan bahan ajar serta media, menata ruang kelas dengan baik. Sebelum masuk kelas, siswa berbaris terlebih dahulu diluar ruang kelas dilanjutkan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Lalu siswa masuk kedalam kelas dan duduk di bangku masing-masing. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Terlihat siswa sudah siap mengikuti

pembelajaran, kemudian guru melakukan appersepsi dengan bernyanyi “Ayam bebek kambing” bersama siswa.

b. Kegiatan inti (50 menit)

Guru memberikan pertanyaan “nama-nama binatang apa saja yang terdapat dalam nyanyian?”. Kemudian siswa menjawab dengan jawaban yang beragam. Agar tidak membuat suasana kelas menjadi gaduh dan berisik, guru menunjuk beberapa orang siswa yaitu Hapit, Febriyanti, Syifa dan Rahmat untuk menjawab pertanyaan guru. Kemudian guru menuliskan jawaban siswa ke papan tulis.

Selanjutnya guru membacakan kata-kata yang telah ditulis dengan cara mengeja suku kata dan siswa mengulang kembali apa yang telah dibacakan oleh guru. Lalu guru membagikan sebuah kartu kata kepada siswa. Disini, guru memberikan permainan sebelumnya dengan memberikan sebuah spidol secara estafet kepada siswa disertai dengan sebuah nyanyian. Bilamana nyanyian tersebut berhenti, maka siswa yang memegang spidol tersebut harus maju ke depan kelas dan memilih kartu kata.



Gambar 7. Seorang siswa bernama Anisa sedang membaca kartu kata di papan tulis.

Setelah memilih, siswa membacakan kartu kata tersebut dengan mengeja suku kata. Apabila siswa belum bisa membaca, maka siswa menyebutkan satu persatu huruf yang terdapat dalam kartu kata dengan bimbingan guru. Seperti siswa yang bernama Anisa yang mengambil kartu kata “Laba-laba”.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membagikan kartu kata kepada masing-masing siswa. Siswa mengidentifikasi kata dan gambar pada kartu kata tersebut. Lalu siswa mengidentifikasi kesamaan gambar dan kata pada kartu

kata. Kemudian guru meminta beberapa siswa untuk membacakan kartu tersebut di tempat duduknya dengan suara yang nyaring.



Gambar 8. Seorang siswa bernama Juniarti membacakan kartu kata dengan suara nyaring ditempat duduknya.

Setelah itu, guru membagikan lembar tugas yang berisikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab terlebih dahulu, setelah selesai dibacakan oleh masing-masing siswa di depan kelas. Di sini, guru dapat melihat sejauh mana keberhasilan dari pembelajaran yang telah dilakukan tadi. Beberapa siswa yang sudah mampu membaca akan terlihat mudah dan tampak tidak

merasa kesulitan, sedangkan siswa yang belum bisa membaca tampak kebingungan dan diam karena tidak memahami bacaan dalam soal. Kemudian guru mendampingi untuk membimbing bacaan yang terdapat dalam soal. Kemudian guru memberikan waktu siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Di sini, siswa tidak ada yang bertanya.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir ini, guru mengajak siswa untuk mengomentari dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Selanjutnya, siswa untuk berlatih mengulang membaca di rumah, memperbanyak latihan agar semakin baik dan lancar.

2. Pertemuan kedua (Rabu, 30 Maret 2011, pukul 09.30 – 10.30 WIB)

a. Kegiatan awal (10 menit)

Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini sama dengan kegiatan awal pada pertemuan pertama, yaitu guru mengkondisikan kelas, mempersiapkan bahan ajar serta media, menata ruang kelas dengan baik. Sebelum masuk kelas, siswa berbaris terlebih dahulu diluar ruang kelas dilanjutkan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Lalu siswa masuk kedalam kelas dan duduk di bangku masing-masing. Setelah itu, guru memeriksa

kehadiran siswa. Terlihat siswa sudah siap mengikuti pembelajaran, kemudian guru melakukan appersepsi dengan bercerita benda-benda apa saja yang digunakan dan dipakai pada hari ini.

b. Kegiatan inti (50 menit)

Guru meminta siswa untuk menuliskan benda yang dipakai hari ini ke sekolah dipapan tulis. Guru meminta siswa untuk membacakan tulisan yang terdapat dipapan tulis. Selanjutnya guru menunjukkan sebuah kartu kata yang bergambar “baju”, guru memberikan pertanyaan “benda apakah ini?”, dan siswa menyebutkan kartu kata tersebut secara serentak menjawab. Kemudian guru menuliskan kata “baju” dipapan tulis, dan meminta siswa membaca kata “baju” dengan cara mengeja. Apabila ada siswa yang salah, maka guru membimbing cara membaca mengeja dengan perlahan agar siswa mengerti.

Selanjutnya guru membagikan sebuah kartu kata kepada masing-masing siswa. Kemudian guru meminta siswa mengamati kartu kata tersebut.



Gambar 9. Guru membimbing siswa bernama Rahmat untuk membaca kartu kata.

Setelah itu, guru meminta siswa secara individu maju ke depan kelas untuk membacakan kata yang tertera pada kartu kata dengan cara mengeja suku kata dan guru meminta siswa mengidentifikasi kesamaan gambar dan kata pada kartu kata.

Kegiatan selanjutnya, guru membagikan lembar tugas kepada masing-masing siswa. Siswa harus mengerjakan lembar tugas dengan jawaban yang benar terlebih dahulu, setelah lembar tugas sudah diselesaikan maka selanjutnya dibacakan di depan kelas. Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian waktu siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir pada pertemuan kedua ini sama halnya dengan pertemuan pertama, yaitu guru mengajak siswa untuk mengomentari dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Selanjutnya, siswa untuk berlatih mengulang membaca di rumah, memperbanyak latihan agar semakin baik dan lancar.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran, observer mengamati tindakan dan aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa, serta memberikan penilaian pada lembar pengamatan tindakan. Semua kegiatan pembelajaran didokumentasikan untuk mengetahui mengetahui aktivitas guru dan siswa yang nantinya akan dipergunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan rencana berikutnya.

- **Observasi Tindakan Siklus I**

Observer melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Observer menggunakan lembar observasi atau lembar pengamatan tindakan penilaian aktivitas untuk guru dan siswa yang masing-masing berisi 15 pernyataan. Lembar observasi ini akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kualitas penggunaan metode Cantol Roudhoh

dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun fokus yang diteliti adalah pencapaian langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Cantol Roudhoh. Dengan menggunakan lembar pengamatan ini monitoring yang dilakukan observer tidak terlepas dari fokus yang diteliti.

Selain menggunakan lembar pengamatan, peneliti juga mengamati setiap tindakan selama pembelajaran dengan menggunakan catatan lapangan.

- **Refleksi Tindakan Siklus I**

Tahap refleksi ini dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan yang telah dicapai. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siklus I mulai dari pertemuan pertama dan kedua yang dikumpulkan dan dianalisis ternyata hasil yang diperoleh belum memuaskan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada aspek proses pembelajaran dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh, kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh siswa dan guru belum sempurna. Hal ini disebabkan karena materi atau bahan ajar yang dipersiapkan oleh guru belum sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga siswa kurang antusias pada pembelajaran yang diberikan oleh

guru. Siswa belum paham alur pembelajaran yang diberikan oleh guru. Banyak siswa masih gaduh dan tidak terfokus pada pembelajaran, ketika kartu kata dibagikan barulah siswa mulai fokus walaupun sebentar. Banyak siswa yang ingin maju ke depan kelas untuk membaca kartu kata, sehingga ini mulai membuat suasana kelas gaduh kembali. Hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang masih belum mengalami perkembangan, banyak siswa yang ingin maju ke depan kelas tetapi setelah ditunjuk ternyata belum bisa membaca.

Masih banyak kekurangan yang mempengaruhi kualitas pembelajaran pada siklus I sehingga aktivitas pembelajaran dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh belum terlaksana dengan baik. Data yang diperoleh dari pertemuan pertama siklus I tentang skor kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan 42,30% dari jumlah seluruh siswa sebanyak 26 orang, atau sekitar 11 orang sudah memenuhi target KKM, yaitu sebesar 70. Pertemuan kedua siklus I tentang skor kemampuan membaca permulaan siswa menunjukkan 46,15% dari jumlah seluruh siswa sebanyak 26 orang, atau sekitar 12 orang sudah memenuhi target KKM. Dari beberapa pertemuan terlihat belum memenuhi target dan hasil yang diinginkan. Berdasarkan hal inilah, peneliti merencanakan untuk melanjutkan tindakan pada siklus II.

Tindakan pada siklus kedua merupakan hasil refleksi dari siklus pertama. Peneliti dibantu oleh observer akan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui pada siklus pertama, sehingga diharapkan tindakan pada siklus kedua akan lebih baik daripada siklus pertama dan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus kedua akan mengalami peningkatan yang berarti dan dapat mencapai target yang diinginkan.

## **2. Deskripsi Data Siklus II**

- **Perencanaan Tindakan Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I dan kekurangan-kekurangan yang masih harus diperbaiki berupa materi pembelajaran yang belum disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, guru yang masih kurang aktif dalam memberikan bimbingan kepada siswa terutama siswa yang belum bisa membaca sama sekali seperti yang terlihat pada siklus pertama. Melihat kepada acuan masalah yang telah disebutkan, maka peneliti merencanakan tindakan selanjutnya pada siklus kedua ini. Adapun perencanaan tersebut mencakup : (1) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode Cantol Roudhoh, (2) mempersiapkan media pembelajaran berupa kartu baca dan lingkaran Cantol, (3) mempersiapkan instrumen pemantau tindakan dan lembar

penilaian kemampuan membaca siswa, dan (4) mempersiapkan kamera untuk mendokumentasikan gambar saat dilaksanakannya tindakan.

- **Tindakan Penelitian Siklus II**

Tindakan peneliti pada siklus II ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan yaitu mulai pada hari Selasa tanggal 5 April 2011 dan hari Rabu tanggal 6 April 2011 dengan alokasi waktu pembelajaran untuk setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Berikut ini adalah uraian tindakan yang dilakukan selama siklus II :

1. Pertemuan ke 1 (Selasa, 5 April 2011 pukul 11.00 - 12.00 WIB).

- a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada tahap awal pembelajaran, guru mengkondisikan kelas, mempersiapkan bahan ajar serta media, menata ruang kelas dengan baik. Sebelum masuk kelas, siswa berbaris terlebih dahulu diluar ruang kelas dilanjutkan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Lalu siswa masuk kedalam kelas dan duduk di bangku masing-masing. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Terlihat siswa sudah siap mengikuti pembelajaran, kemudian guru melakukan appersepsi dengan bertanya jawab mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan minggu lalu, disini guru bisa mengetahui apakah siswa masih mengingat materi yang telah diberikan mengenai pembelajaran membaca permulaan.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Siswa memperhatikan media yang dibawa guru berupa kartu baca dan lingkaran Cantol Roudhoh. Terlihat banyak siswa yang gaduh bertanya media yang telah diperlihatkan oleh guru. Setelah itu, guru mengajak siswa untuk menyebutkan kata-kata yang tertera pada kartu kata yang ditunjukkan. Agar suasana kelas tidak begitu berisik, maka guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas. Siswa tersebut membaca kata tersebut dengan mengeja suku kata dengan suara yang nyaring.

Kemudian guru membimbing siswa membentuk kelompok secara berpasang-pasangan. Guru membentuk kelompok dengan dua siswa yang berkemampuan berbeda, bisa dikatakan siswa yang kurang mampu dipasangkan dengan yang lebih baik. Setiap siswa dibagikan kartu kata yang berbeda dan lembar tugas. Siswa saling bertanya jawab dalam membaca kartu kata tersebut. Jika menemukan kesulitan, maka siswa memanggil guru untuk dibimbing. Dan lembar tugas yang telah dibagikan dikerjakan secara berpasang-pasangan. Di sini terlihat siswa lebih aktif untuk memahami bacaan daripada secara individu seperti yang terlihat pada siklus I.



Gambar 10. Dua orang siswa (Ahlan dan Fharly) saling bergantian dalam membaca kartu kata yang telah dibagikan oleh guru.



Gambar 11. Terlihat siswa yang sudah lancar membaca (Astita) membantu temannya (M. Risal) untuk dapat membaca kartu kata.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada tahap akhir pembelajaran ini, siswa mengumpulkan lembar tugas, kemudian bersama-sama memberikan kesimpulan mengenai kegiatan

pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penghargaan berupa hadiah kepada tiga kelompok berpasangan yang telah menunjukkan perkembangan yang baik selama pembelajaran.

## 2. Pertemuan ke 2 (Rabu, 6 April 2011 pukul 09.30 - 10.30 WIB )

### a. Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini sama seperti yang dilakukan pada pertemuan pertama, yaitu guru mengkondisikan kelas, mempersiapkan bahan ajar serta media, menata ruang kelas dengan baik. Sebelum masuk kelas, siswa berbaris terlebih dahulu diluar ruang kelas dilanjutkan membaca doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Lalu siswa masuk kedalam kelas dan duduk di bangku masing-masing. Setelah itu, guru memeriksa kehadiran siswa. Appersepsi yang dilakukan guru sama pula seperti pertemuan pertama.

### b. Kegiatan Inti (50 menit)

Guru mengawali dengan pembentukan kelompok dengan jumlah siswa 4–5 orang. Hal ini dimaksudkan agar mampu lebih aktif beraktivitas melakukan tanya jawab dengan teman sekelompoknya. Karena pada pertemuan pertama pada siklus II, siswa mampu berkembang dengan baik apabila belajar dengan teman sebayanya. Di sini, guru membagikan

beberapa kartu kata dengan jumlah bacaan lebih padat berisi daripada pertemuan pertama. Satu persatu beberapa pemimpin kelompok untuk maju ke depan kelas untuk menerima kartu kata yang sesuai dengan jumlah anggotanya. Pemimpin kelompok disebut kapten, kemudian kapten menerima kartu kata dan kembali ke kelompoknya. Tugas pertama untuk kapten adalah mengajarkan cara membaca kartu kata kepada semua anggota kelompoknya. Di sini guru dapat mengamati bahwa siswa tampak lebih antusias jika diajarkan oleh temannya sendiri. Siswa terlihat mampu menangkap kesalahan dan memperbaikinya karena tidak ada rasa gugup karena temannya langsung memberi respon. Jika ada kelompok yang masih merasa kesulitan, maka kapten langsung memanggil guru untuk diberikan bimbingan. Setelah kartu kata semua sudah dibaca, maka selanjutnya salah satu kelompok maju secara bergilir untuk membaca kata-kata yang ada dipapan tulis dengan sistem permainan. Setelah itu menebak kata dengan gambar didalam lingkaran Cantol Roudhoh. Sistem permainan hampir sama dengan permainan pertama, guru memutar lingkaran tersebut sampai berhenti disalah satu gambar. Siswa membacakan terlebih dahulu suku kata disamping gambar tersebut, kemudian menebak gambarnya. Selanjutnya siswa mengerjakan lembar tugas yang dikerjakan secara berkelompok.



Gambar 12. Semua kapten kelompok maju ke depan kelas untuk menerima kartu kata sesuai dengan jumlah anggota kelompoknya.



Gambar 13. Semua siswa terlihat memperhatikan kartu kata yang dibagikan oleh kapten kelompok.



Gambar 14. Kapten kelompok terlihat mengajarkan anggota kelompoknya membaca kartu kata.



Gambar 15. Guru memberikan bimbingan pada kelompok yang mengalami kesulitan membaca kartu kata.



berlangsung, mulai dari kegiatan awal pembelajaran sampai dengan kegiatan akhir pembelajaran. Selain menggunakan instrumen pemantau tindakan, peneliti juga membuat catatan lapangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer serta catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti menjadi dasar pertimbangan untuk melakukan refleksi siklus II.

- **Refleksi Tindakan Siklus II**

Setelah melakukan perencanaan dan dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan serta observasi, tahap terakhir adalah melakukan refleksi tindakan selama siklus II. Peneliti kembali berkolaborasi dengan observer dalam kegiatan refleksi ini. Peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk mencocokkan (validasi) hasil temuan yang didapat selama siklus II. Adapun tujuan kegiatan refleksi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh serta membahas kelebihan dan kekurangan yang masih harus diperbaiki pada tahap berikutnya. Setelah melakukan refleksi, ternyata observer melalui lembar instrumen pemantau tindakan dan pengamatan yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung menyatakan bahwa secara umum kegiatan pembelajaran siklus II lebih baik daripada siklus I. Kekurangan-kekurangan yang tampak pada siklus I sudah

tidak tampak lagi pada siklus II. Peneliti berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tampak adanya aktivitas sebenarnya tanpa dibuat-buat. Materi pembelajaran juga telah disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, namun tetap mengacu pada kurikulum. Siswa tampak antusias terhadap hal-hal yang dibicarakannya. Guru juga mulai tampak memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok. Berdasarkan hal ini, dapat dikatakan peneliti telah berhasil memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Peningkatan juga terlihat pada kemampuan membaca permulaan siswa. Dari data yang diperoleh pada pertemuan pertama siklus II sebanyak orang siswa atau sekitar 65,38% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai KKM, bahkan ada beberapa orang siswa yang nilainya melebihi KKM. Pada pertemuan kedua, kemampuan membaca permulaan siswa mulai meningkat dan telah mencapai target yang diinginkan oleh peneliti. Target yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah 80% siswa atau sekitar siswa mencapai KKM, sedangkan setelah melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh siswa telah mencapai nilai KKM atau sekitar 84,61% dari jumlah seluruh siswa kelas II telah mencapai nilai KKM. Oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena sudah mencapai target yang diinginkan.

## **B. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti telah melakukan pemeriksaan keabsahan data kepada ahli bidang bahasa Indonesia untuk memperoleh data yang valid. Data penelitian yang terdiri dari instrumen non tes berupa instrumen pemantau tindakan dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh dan instrumen tes berupa lembar penilaian kemampuan membaca permulaan siswa. Kedua data tersebut sudah valid karena data yang diperoleh dari instrumen yang sudah divalidasi oleh ahli dalam bidang bahasa Indonesia.

Pemeriksaan keabsahan data hasil tindakan/proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan teknik *credibility* (kepercayaan). Peneliti meminta bantuan kepada kolaborator sebagai observer yang merupakan teman sejawat. Dalam setiap tindakan, observer melakukan pengamatan secara terus menerus terhadap berlangsungnya proses pembelajaran mulai dari siklus I sampai dengan siklus II, dengan berpedoman pada lembar instrumen pemantau tindakan (non tes) yang telah diuji validitasnya oleh ahli bahasa Indonesia.

Untuk memeriksa keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat diukur keakuratannya dengan

mengecek dan mencocokkan data yang diperoleh dengan observasi (pengamatan) oleh observer, yang berupa lembar pengamatan, dokumentasi berupa foto-foto selama proses tindakan selama dilakukannya tindakan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus kedua.

Pengamatan yang dilakukan oleh observer dapat memantau tindakan peneliti dalam melaksanakan tindakan, apakah sudah sesuai dengan butir-butir pernyataan pemantau tindakan, terlihat disini apakah ada kelebihan atau kekurangan atau bahkan tidak sesuai sama sekali dengan butir pernyataan pemantau tindakan.

### C. Analisis Data

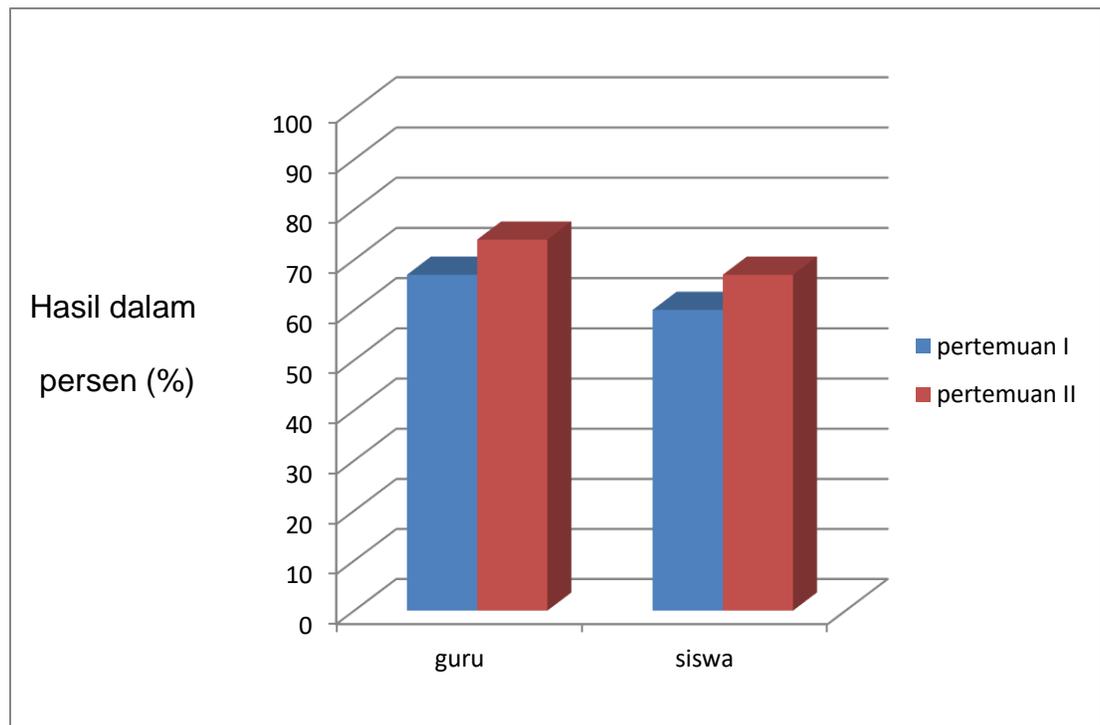
#### 1. Analisis data instrumen non tes (metode Cantol Roudhoh)

Pada siklus I, berdasarkan instrumen pemantau tindakan yang diisi oleh observer, diperoleh data-data sebagai berikut :

Tabel 4. Data hasil instrumen non tes siklus I

No	Jenis Data	Penilaian untuk guru		Penilaian untuk siswa	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor akhir instrumen non tes	10	11	9	10
2	Persentase instrumen non tes	66,67%	73,33%	60%	66,67%

Berdasarkan tabel data di atas hasil instrumen non tes siklus I, maka dapat disajikan dalam grafik hasil sebagai berikut :



Gambar 17. Grafik hasil instrumen non tes siklus I.

Seperti tampak pada grafik hasil instrument non tes pada siklus I, pada awal pertemuan masih terdapat banyak kekurangan sehingga hasil instrumen non tes yang diperoleh belum memuaskan. Hasil penilaian instrumen non tes untuk guru pada pertemuan pertama diperoleh baru mencapai 66,67%, pada pertemuan kedua terjadi peningkatan walaupun sedikit terlihat menjadi 73,33% namun masih belum mencapai target yang diinginkan yaitu 100%,

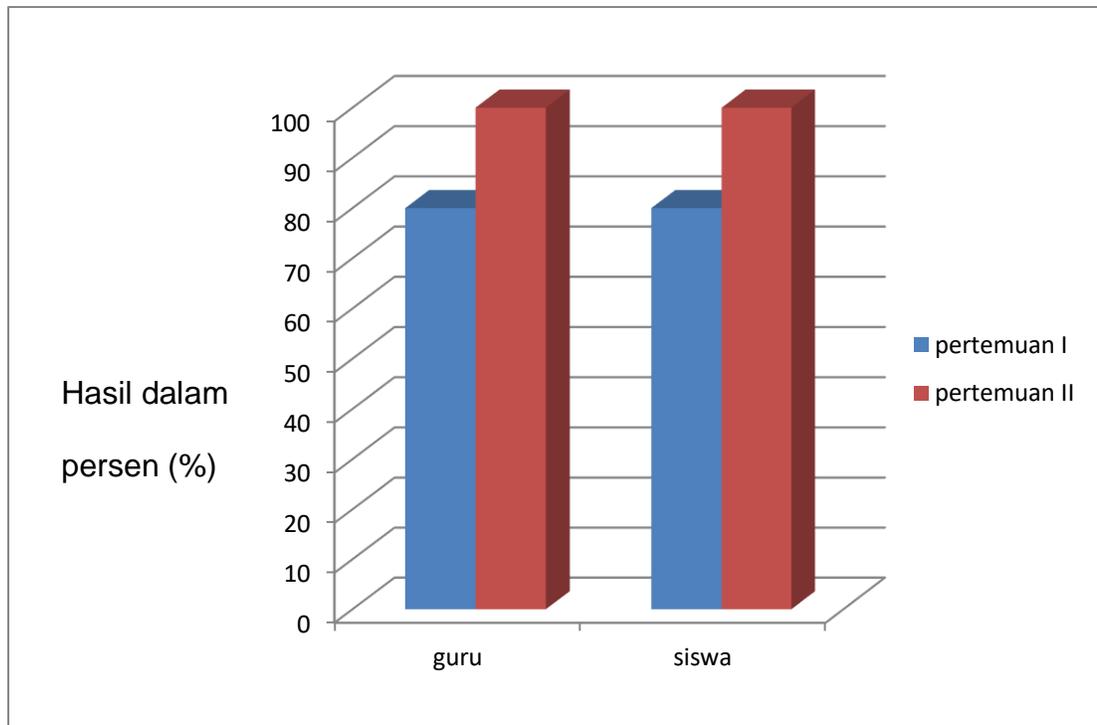
sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil penilaian instrumen non tes untuk siswa pada pertemuan pertama diperoleh 60%, pada pertemuan kedua diperoleh 66,67% namun belum mencapai target yang diinginkan yaitu 100%.

Pada siklus II, berdasarkan instrumen pemantau tindakan yang diisi oleh observer, diperoleh peningkatan pada proses pembelajaran karena peneliti telah berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang tampak pada siklus I. Hasil instrumen non tes pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Data hasil instrumen non tes siklus II

No	Jenis Data	Penilaian untuk guru		Penilaian untuk siswa	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor akhir instrumen non tes	12	15	12	15
2	Persentase instrumen non tes	80%	100%	80%	100%

Berdasarkan tabel data di atas hasil instrumen non tes siklus II, maka dapat disajikan dalam grafik hasil sebagai berikut :



Gambar 18. Grafik hasil instrumen non tes siklus II.

Berdasarkan tabel dan grafik yang memperlihatkan hasil instrumen non tes pada siklus II, maka diperoleh peningkatan yang cukup signifikan dari siklus I, bahkan pada siklus kedua ini peneliti telah berhasil mencapai target yang diinginkan, yaitu sebesar 100%. Hal ini dikarenakan peneliti telah berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemui selama proses

tindakan siklus I, sehingga proses tindakan siklus II bisa mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan target yang diinginkan.

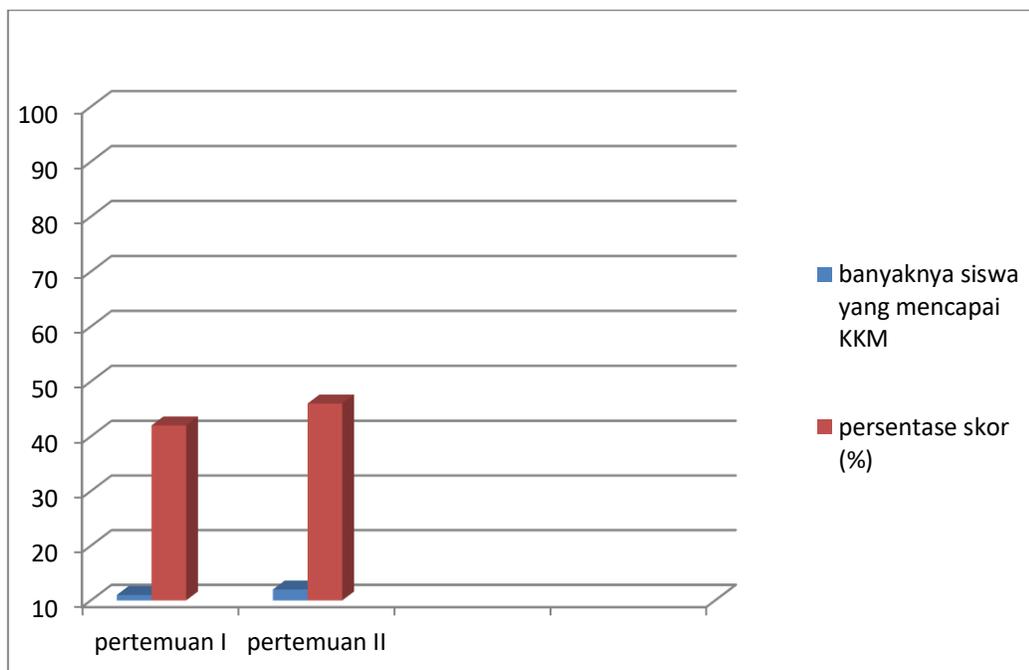
## **2. Analisis data instrumen tes (kemampuan membaca permulaan)**

Data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca permulaan selama dilaksanakannya tindakan. Peneliti melakukan penilaian terhadap kemampuan membaca permulaan siswa yang diukur berdasarkan aspek bahasa dan aspek non kebahasaan. Aspek bahasa mencakup artikulasi dan intonasi, sedangkan aspek non kebahasaan mencakup volume suara dan kelancaran membaca. Target yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah 80% dari jumlah seluruh siswa kelas II atau 22 siswa telah berhasil mencapai nilai KKM, yaitu 70. Berdasarkan skor yang diperoleh siswa pada siklus I selama 2 kali pertemuan diperoleh data dari pertemuan pertama, sebanyak 11 orang siswa telah mencapai target KKM atau sekitar 42,30% siswa, sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai nilai KKM. Pada pertemuan kedua, hasil tes menunjukkan adanya peningkatan, walaupun sedikit terlihat dan belum mencapai target yang diinginkan. Sebanyak 12 orang telah mencapai nilai KKM atau sekitar 46,15% dari jumlah seluruh siswa. Data hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6.  
Data hasil tes siklus I

No	Jenis Data	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor akhir instrumen tes (banyaknya siswa yang telah mencapai KKM)	11 siswa	12 siswa
2	Persentase instrumen tes	42,30%	46,15%

Data diatas dapat juga disajikan dalam bentuk grafik yang bentuknya dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 19. Grafik skor kemampuan membaca permulaan siswa siklus I

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa skor kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I belum mencapai target yang diinginkan, sehingga penelitian harus dilanjutkan pada siklus II.

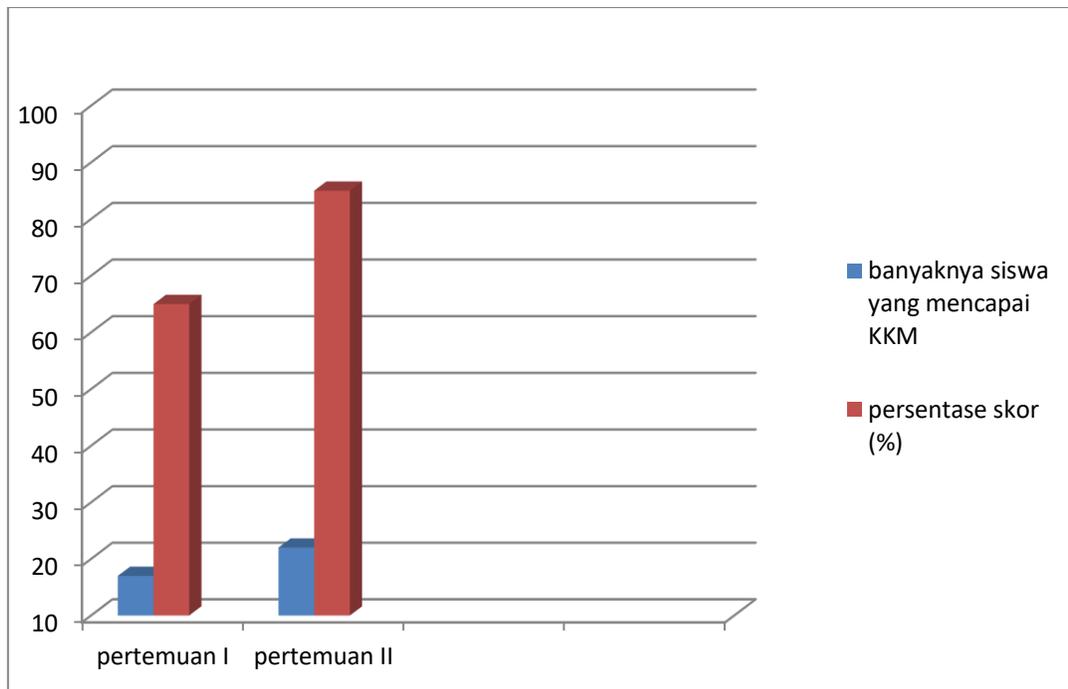
Pada siklus II yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama di siklus II, banyaknya siswa yang telah mencapai nilai KKM meningkat sebanyak 5 orang dari 12 orang siswa pada akhir siklus I menjadi 17 orang pada pertemuan pertama siklus II. Hasil ini meningkat lagi pada pertemuan kedua siklus II menjadi 22 siswa yang mencapai nilai KKM, bahkan beberapa siswa mampu melebihi nilai KKM. Data tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel dan grafik adalah :

Tabel 7.

Data hasil tes siklus II

No	Jenis Data	Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Skor akhir instrumen tes (banyaknya siswa yang telah mencapai KKM)	17 siswa	22 siswa
2	Persentase instrument tes	65,38%	84,61%

Apabila disajikan dalam bentuk grafik, maka hasilnya adalah sebagai berikut :



Gambar 20. Grafik skor kemampuan membaca permulaan siswa siklus II

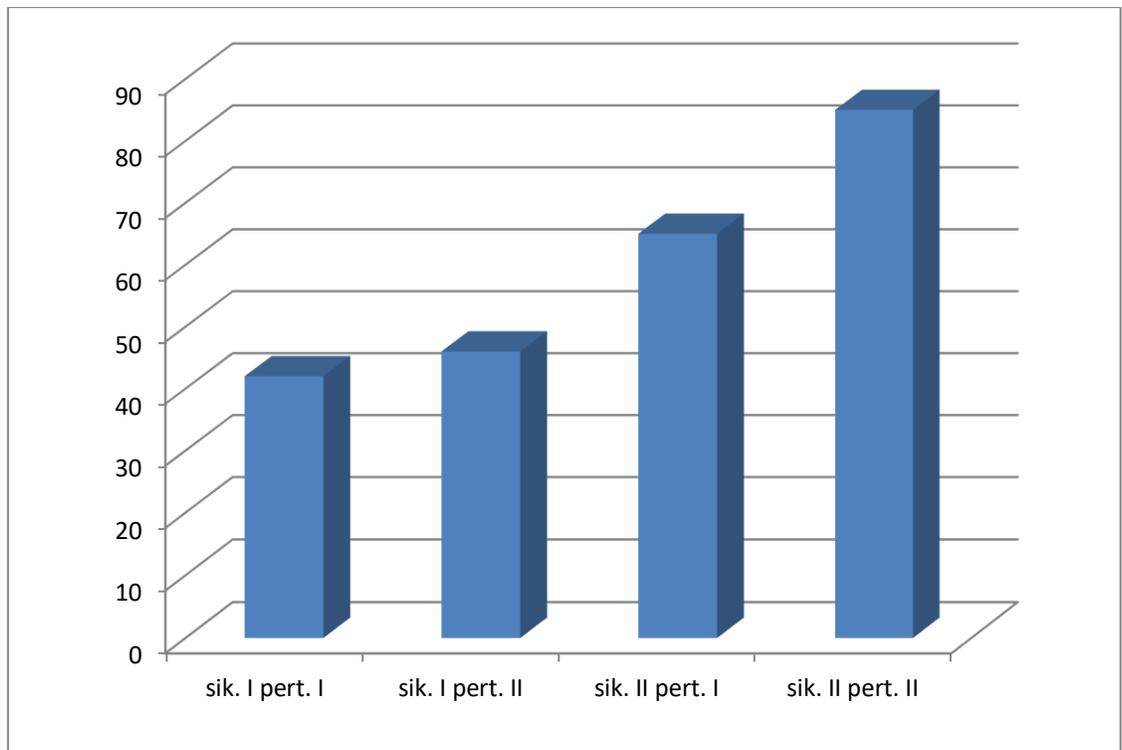
Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II kemampuan membaca permulaan siswa telah mengalami peningkatan dan telah berhasil mencapai target yang diinginkan, yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa atau sekitar 21 siswa mencapai nilai KKM sebesar 70, bahkan hasil yang telah dicapai melebihi target karena mencapai 22 orang atau sekitar 84,61%. Peningkatan pada siklus II dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa mengenal huruf dan bagaimana cara membacanya walaupun masih ada siswa yang membaca

dengan cara mengeja. Hal ini terbukti pada siklus II, terlihat siswa lebih antusias dan serius dalam pembelajaran karena siswa lebih banyak melakukan interaksi dengan teman sebaya. Banyak perkembangan yang terlihat, siswa mampu membaca dengan artikulasi dan intonasi yang semakin baik, kenyaringan suara sudah mulai diperhatikan oleh siswa dan tingkat kelancaran membaca terlihat mengalami perubahan yang lebih baik. Salah satu faktor yang mendorong siswa mampu menyerap materi pembelajaran dengan baik dikarenakan media dan metode yang ditampilkan oleh guru sangat menarik dan belum pernah diajarkan sebelumnya. Siswa kelas II yang sedang diteliti ini mempunyai karakteristik sangat antusias pada hal-hal yang baru, yang bersifat permainan, menyanyikan lagu dan menonton. Berdasarkan hal ini, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena telah mencapai target yang diharapkan.

#### **D. Interpretasi Hasil Analisis**

Interpretasi dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator setelah melakukan analisis terhadap data hasil penelitian. Data hasil penelitian yang berupa data kuantitatif dan data kualitatif tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram batang.

Data dari instrumen tes terhadap kemampuan membaca permulaan siswa dalam dua siklus dapat dilihat dalam bentuk diagram batang seperti dibawah ini :



Gambar 21. Grafik skor kemampuan membaca permulaan siswa selama dua siklus

Berdasarkan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa terus mengalami perkembangan selama proses tindakan. Pada siklus I, kemampuan membaca permulaan siswa pada awal pertemuan menunjukkan sekitar 42,30% dari jumlah seluruh siswa yang mencapai KKM atau sekitar 11 siswa, dan hasil ini mengalami peningkatan

menjadi 12 siswa pada pertemuan kedua pada siklus I atau sekitar 46,15% dari jumlah seluruh siswa. Hasil ini mengalami peningkatan sekitar 3,85%. Selanjutnya pada siklus II, hasil terlihat terus mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil yang dicapai siswa pada pertemuan pertama siklus II yaitu sekitar 17 siswa atau sekitar 65,38% dari jumlah seluruh siswa. Pada pertemuan kedua siklus II mencapai 84,61% dari jumlah seluruh siswa atau sekitar 22 siswa mencapai nilai KKM. Hasil yang diinginkan oleh peneliti yaitu 80%, akan tetapi hasil yang terlihat melebihi target dari jumlah seluruh siswa. Oleh karena itu, penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena target yang diharapkan telah dicapai.

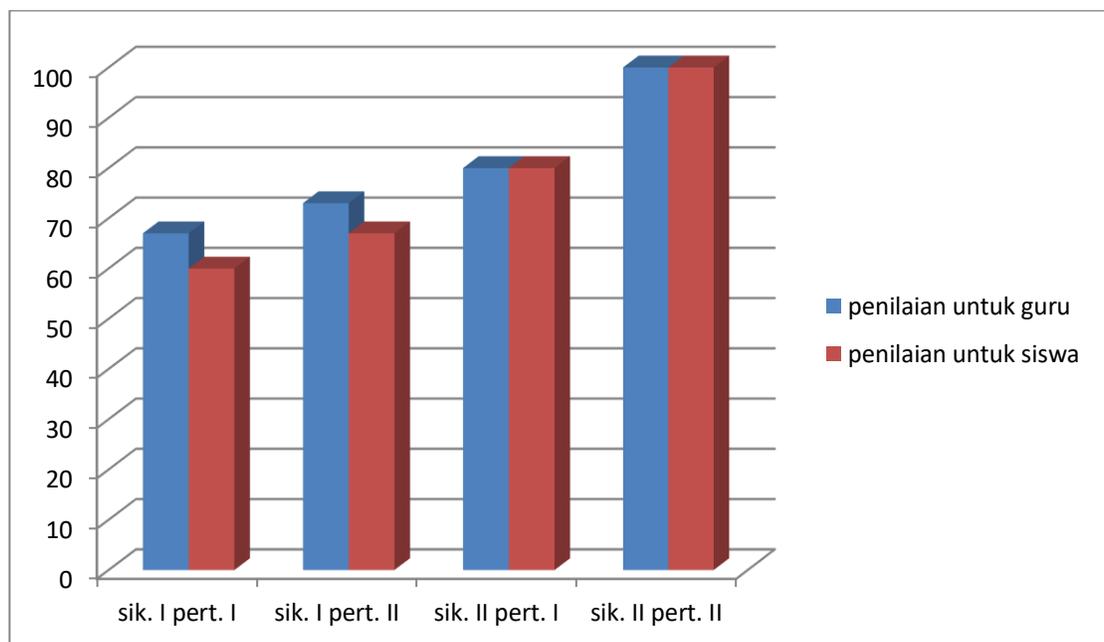
Pada siklus I, kemampuan membaca permulaan siswa belum mencapai target yang diinginkan karena siswa belum terbiasa mengenal huruf dan cara membaca dengan baik. Hal ini terlihat, banyak siswa yang belum lancar membaca walaupun dengan cara mengeja. Siswa terlihat kaku dan tidak berani jika guru membimbing cara membaca. Siswa masih malas membuka mulut ketika membaca sehingga tidak jelas artikulasi dan intonasinya. Adapun siswa yang sudah bisa membaca namun kenyaringan suara tidak diperhatikan sehingga guru tidak dapat mendengarnya dengan jelas. Siswa belum menunjukkan rasa antusias dan keseriusan dalam pembelajaran. Ketika guru memberikan materi pembelajaran, banyak siswa yang tidak mengerti tujuan pembelajaran yang diberikan. Guru mengulang kembali

metode yang diberikan dan cara penggunaan media agar siswa dapat mengerti pada saat pembelajaran berlangsung. Guru belum terlihat memberikan bimbingan kepada seluruh siswa karena banyak siswa yang gaduh karena ketidakjelasan, guru terlihat kewalahan menghadapi kelas.

Pada siklus II, banyak perkembangan yang diperlihatkan oleh siswa. Hal ini tampak pada rasa antusias dan keseriusan dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih bersemangat belajar karena pada siklus ini, guru membentuk kelompok sehingga siswa mampu berinteraksi kepada teman sebaya dan tidak merasa malu dan takut ketika belum lancar membaca. Siswa yang mampu membaca dengan lancar tidak sungkan untuk membantu temannya untuk mengajarkan cara membaca walaupun dengan cara mengeja perlahan-lahan. Rasa malas untuk membuka mulut ketika membaca sudah mulai berkurang, karena disini siswa berlomba supaya nilai kelompoknya dapat mencapai nilai yang bagus. Guru sengaja menulis nilai dipapan tulis supaya seluruh siswa dapat melihatnya. Kelompok yang sementara mempunyai nilai yang kecil menjadi lebih bersemangat mengejar nilai agar nilainya dapat melebihi kelompok yang lain. Dengan cara melakukan permainan, siswa mampu menyerap lebih cepat dibandingkan dengan membaca dengan mengeja seperti pembelajaran pada biasanya. Kartu kata yang disediakan oleh guru tampak lebih menarik daripada biasanya karena didukung oleh kata-kata dan gambar yang sesuai. Guru tidak merasa kewalahan dalam

membimbing siswa, terutama yang mengalami ketidaklancaran membaca karena suasana kelas tertib.

Hasil pemantau tindakan pembelajaran dengan menerapkan metode Cantol Roudhoh pada siklus I dan II dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti dibawah ini :



Gambar 22. Grafik hasil instrumen pemantau tindakan

Berdasarkan grafik hasil instrumen di atas, terlihat bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh terus mengalami peningkatan. Penilaian instrumen pemantau tindakan dibagi dua, yaitu penilaian untuk guru dan siswa. Pertama akan dibahas mengenai penilaian untuk guru, pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan hasil

menunjukkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh sebesar 66,67% dan pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,66% menjadi 73,33%. Hasil ini terus meningkat seiring berkembangnya proses pembelajaran karena guru berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan yang dijumpai selama proses tindakan pada siklus I. Pada siklus II, hasil pertemuan pertama siklus II menunjukkan sebesar 80%, terlihat terus mengalami perkembangan yang cukup baik. Dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus II, hasilnya mengalami kenaikan sebesar 20% menjadi 100%. Hasil yang didapat secara maksimal karena guru berupaya untuk mencegah kembali terjadinya kesalahan pada pertemuan-pertemuan yang telah dilakukan.

Selanjutnya penilaian untuk siswa, pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan hasil sebesar 60%, banyak kekurangan yang terdapat dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti siswa yang tidak fokus pada alur pembelajaran dan kurang mengertinya pada metode yang diajarkan serta penggunaan media. Hasil mengalami peningkatan pada pertemuan kedua siklus I sebesar 6,67% menjadi 66,67%. Hal ini menjadi terus berlanjut mengalami perkembangan pada pertemuan pertama siklus II sebesar 80% dan akhirnya mengalami hasil maksimal pada pertemuan kedua siklus II menjadi 100%. Dari aspek penilaian, baik dari segi guru dan siswa, hasil

akhir tiap-tiap aspek sudah mencapai hasil maksimal sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Keberhasilan yang dirasakan selama penelitian tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama seluruh pihak terutama kolaborator yang sekaligus bertindak sebagai observer selama proses pemantau tindakan dilaksanakan. Peneliti bersama kolaborator aktif membagi informasi dan saran agar proses pembelajaran menjadi semakin baik. Pada awal pertemuan, proses pembelajaran belum menunjukkan hasil yang baik, karena peneliti yang juga bertindak sebagai guru kelas, belum sepenuhnya mengaplikasikan metode Cantol Roudhoh pada pembelajaran. Materi yang disiapkan oleh guru belum disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, sehingga siswa belum menunjukkan keantusiasan dan keseriusannya dalam pembelajaran. Dalam metode Cantol Roudhoh, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, namun pada kenyataannya, guru belum sepenuhnya melaksanakan peran tersebut. Hal ini tampak dari bimbingan dan arahan yang diberikan guru hanya pada kegiatan awal pada pembelajaran saja, selanjutnya pada kegiatan inti, guru tidak tampak memberikan bimbingan dan arahan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Belum tampak perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa yang sebenarnya. Hal ini kemudian diperbaiki oleh guru pada siklus II. Pada siklus II, guru memberikan materi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, guru

membuat kelompok belajar pada saat pelaksanaan pembelajaran, ternyata hal ini membuat perkembangan menjadi lebih baik dikarenakan siswa mampu mengerti dan paham karena interaksi aktif dengan teman sebaya. Siswa lebih mampu memahami kartu baca yang diajarkan oleh teman sebaya ketika menemukan kesulitan membaca. Media yang disediakan guru tampak lebih menarik perhatian siswa, seperti kartu kata, CD interaktif dan lingkaran Cantol Roudhoh yang berisi menebak kata dengan gambar ditambah pula dengan permainan yang dilakukan dengan bimbingan guru. Bahkan setelah penelitian berakhir, siswa selalu meminta agar semua mata pelajaran dilakukan dengan metode yang sama.

Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan di atas, grafik hasil instrumen pemantau tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh yang berlangsung selama dua siklus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh sudah berlangsung dengan baik. Siswa tampak mengalami kemajuan dalam kemampuan membaca permulaan. Siswa mampu menyerap bacaan lebih banyak ketika sudah mulai bisa membaca, dan menyenangkan membaca buku ketika sedang waktu istirahat.

## E. Pembahasan

Ditinjau dari hasil analisis data selama tindakan mulai dari siklus I sampai siklus II terlihat adanya peningkatan dari semua data yang diambil. Data tes berupa skor kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan, dan hasil analisisnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa

Siklus	Data setiap siklus	Presentase
Siklus I	Pertemuan I	42,30%
	Pertemuan II	46,15%
Siklus II	Pertemuan I	65,38%
	Pertemuan II	84,61%

Sedangkan hasil pemantau tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh selama dua siklus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Peningkatan hasil pemantau tindakan selama dua siklus

Instrumen non tes	Penilaian untuk guru				Penilaian untuk siswa			
	Sik.I	Sik.I	Sik.II	Sik.II	Sik.I	Sik.I	Sik.II	Sik.II
Pertemuan	Pert.I	Pert.II	Pert.I	Pert.II	Pert.I	Pert.II	Pert.I	Pert.II
Presentase	66,67%	73,33%	80%	100%	60%	66,67%	80%	100%

Berdasarkan hasil beberapa tabel di atas mengenai hasil instrumen tes dan instrumen non tes selama dua siklus telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Cantol Roudhoh. Peningkatan ini menunjukkan bahwa identifikasi dan analisis masalah yang dilakukan peneliti bersama kolaborator terhadap masalah-masalah yang ditemukan pada setiap siklus, telah ditemukan pemecahannya dan menunjukkan hasil yang baik dan optimal sesuai dengan target yang diinginkan, sehingga hipotesis tindakan yang diharapkan berhasil, yaitu bahwa metode Cantol Roudhoh dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.